

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan



Gambar 2.1. Logo Rooftopsound. Sumber: Rooftopsound (2008).

Rooftopsound merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa *post-production* audio, dengan spesialisasi utama pada produksi film *scoring* dan pengolahan musik untuk kebutuhan audio-visual. Perusahaan ini berfokus pada penciptaan musik yang dirancang secara khusus untuk mendukung narasi visual pada film dan *series*. Dalam praktiknya, Rooftopsound tidak hanya berperan sebagai penyedia jasa teknis, tetapi juga sebagai mitra kreatif dalam membangun identitas audio suatu karya.

Adapun *core business* dari perusahaan ini meliputi berbagai layanan produksi audio, seperti pembuatan *background scoring*, komposisi musik untuk *trailer*, proses mixing serta mastering audio dan perekaman vocal. Setiap layanan tersebut dirancang untuk memenuhi standar industri serta menyesuaikan dengan kebutuhan spesifik dari masing-masing proyek. Dalam analisis *SWOT* yang terdiri dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman).

Tabel 2.1. Analisis SWOT

| |
|---------------------|
| Analisa <i>SWOT</i> |
|---------------------|

| | |
|-----------------------------|---|
| <p><i>Strength</i></p> | <p>Rooftopsound Post House memiliki kualitas produksi audio yang profesional dengan pendekatan kreatif yang kuat dalam pengerjaan film <i>scoring</i> dan <i>sound design</i>. Perusahaan juga memiliki tim yang kompeten di bidang <i>audio post-production</i>, serta relasi dengan banyak filmmaker papan atas, membuat reputasi dan penjualan nama tersebar luas.</p> |
| <p><i>Weakness</i></p> | <p>Rooftopsound Post House masih memiliki keterbatasan sumber daya manusia dalam menangani proyek dengan jumlah besar secara bersamaan. Selain itu, sistem dokumentasi <i>workflow</i> dan juga promosi melewati media sosial sangat diperlukan, agar nama Rooftopsound semakin mainstream di kalangan orang baru.</p> |
| <p><i>Opportunities</i></p> | <p>Perkembangan industri film, konten digital, dan media streaming di Indonesia membuka peluang besar bagi jasa <i>audio post-production</i>. Kebutuhan akan <i>music scoring</i>, <i>sound design</i>, dan kualitas audio profesional terus meningkat seiring berkembangnya industri kreatif dan produksi audiovisual.</p> |
| <p><i>Threats</i></p> | <p><i>Threats</i> yang bisa dilihat merupakan persaingan industri <i>audio post-production</i> yang semakin kompetitif, menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan. Selain itu, perkembangan teknologi <i>Artificial Intelligence</i> (AI) dalam bidang audio dan musik digital juga dapat menjadi</p> |

| | |
|--|---|
| | ancaman apabila perusahaan tidak terus melakukan inovasi dan peningkatan kualitas produksi. |
|--|---|

Sumber : Dokumentasi pribadi (2026).

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

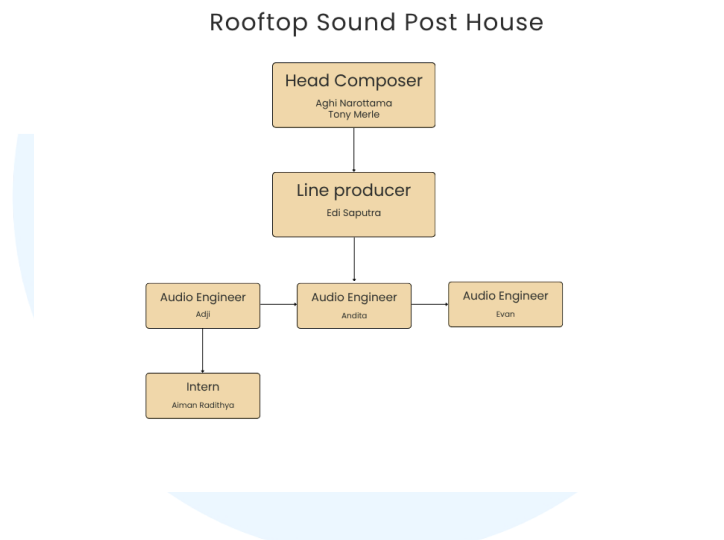
Pada posisi utama terdapat *Head Composer* oleh Aghi Narottama dan Tony Dwi Setiaji. Posisi ini memiliki tanggung jawab dalam menentukan arah kreatif musik, menyusun konsep *scoring*, serta mengawasi keseluruhan kualitas artistik audio pada proyek yang sedang dikerjakan. Selain itu, *Head Composer* juga berperan dalam membangun komunikasi dengan klien dan *production house* untuk memastikan hasil *scoring* sesuai dengan kebutuhan visual dan emosional dari sebuah film atau *series*.

Dalam proses produksi, perusahaan juga memiliki posisi *Line Producer* yang dijalankan oleh Edi Saputra. Posisi ini bertugas mengatur jalannya *workflow* produksi, mulai dari pengelolaan jadwal pengerjaan, koordinasi antar pihak *client* dengan perusahaan *Rooftopsound*, hingga memastikan proyek dapat selesai sesuai deadline yang telah ditentukan. Pada divisi teknis terdapat *Audio Engineers* yang diisi oleh Adji, Andita, dan Evan. Posisi ini bertanggung jawab dalam proses pengolahan audio seperti *recording*, *sound editing*, *mixing*, dan *mastering*. *Audio Engineers* memastikan kualitas suara yang dihasilkan memenuhi standar profesional, baik dari segi *balancing*, *clarity*, maupun kualitas output akhir yang akan digunakan pada media audiovisual.

Selain itu terdapat posisi *runner* yang dijalankan oleh Jani. *Runner* memiliki tugas membantu kebutuhan operasional selama di kantor, seperti mempersiapkan konsumsi makanan, menjamu *client* yang datang. *Runner* juga mendukung kebutuhan teknis lainnya agar aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan efisien.

Dalam struktur organisasi tersebut, penulis menempati posisi sebagai *Sound Assistant*. Pada posisi ini, penulis bertugas membantu proses pengolahan

audio, pencarian referensi *scoring*, *editing audio*, serta membantu proses *mixing* dan *mastering* sesuai arahan *supervisor*. Melalui posisi ini, penulis memperoleh pengalaman langsung mengenai *workflow* industri *audio post-production* serta memahami proses kreatif dan teknis dalam produksi *scoring* film secara profesional.



Gambar 2.2. Struktur Organisasi Perusahaan. Sumber: Dokumentasi Pribadi (2026).